

# **Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Politik Pemilih Generasi Milenial: Studi Kasus #PolitikDinasti dan #GibranTeguh dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Surakarta 2020**

**MUHAMMAD MUSYARROFUL A'LA**

**Universitas Gadjah Mada**

## **Abstrak**

Artikel ini akan menjelaskan bagaimana pengaruh pertarungan wacana antara tagar #PolitikDinasti dan #GibranTeguh terhadap fenomena Pilkada 2020 yang memunculkan nama kandidat putra sulung presiden Joko Widodo, Gibran Rakabuming. Kehadirannya dalam kancah politik cukup menyita perhatian karena disertai dengan adanya pro kontra terhadap majunya anak sulung presiden yang erat dikaitkan dengan politik dinasti. Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melihat opini masyarakat milenial kota Surakarta terhadap pengaruh pertarungan wacana di media sosial terhadap preferensi politiknya pada Pilkada Kota Surakarta tahun 2020 silam. Artikel ini menarik, karena setidaknya terdapat 3 temuan. *Pertama*, dominasi preferensi politik masyarakat cenderung ke arah golongan putih (golput) karena adanya pertarungan wacana kontra terhadap karakter Gibran yang lekat dengan politik dinasti. *Kedua*, kondisi ini kemudian diperparah dengan kandidat lawan Gibran dalam Pilkada Surakarta 2020 yang maju melalui independen yang kalah telak dalam hal elektabilitas dan tidak memanfaatkan media sosial untuk branding politiknya. *Ketiga*, media sosial sangat mempengaruhi bagaimana preferensi politik dari masyarakat milenial. Refleksi atas ketiga temuan studi

ini membuktikan bahwa preferensi politik masyarakat milenial, terutama pengguna aktif media sosial, sangat dipengaruhi narasi - narasi yang berkembang di dalamnya.

**Kata kunci :** *media sosial, generasi milenial, preferensi politik, Gibran Rakabuming, Pilkada Kota Surakarta tahun 2020.*

# **The Influence of Social Media on Political Behavior of Millennial Generation Voters: Case Study of #PolitikDinasti and #GibranTeguh in the 2020 Surakarta City Regional Head Election**

**MUHAMMAD MUSYARROFUL A'LA**

**Universitas Gadjah Mada**

## **Abstract**

This article will explain how the influence of the discourse battle between the hashtags #PolitikDinasti and #GibranTeguh on the 2020 Pilkada phenomenon that gave rise to the name of the candidate for the eldest son of President Joko Widodo, Gibran Rakabuming. His presence in the political arena is quite attention-grabbing because it is accompanied by the pros and cons of the advancement of the president's eldest son who is closely associated with dynastic politics. This article uses a qualitative descriptive research method by looking at the opinion of the millennial community of the city of Surakarta on the influence of discourse battles on social media on their political preferences in the Surakarta City Election in 2020. This article is interesting, because there are at least 3 findings. First, the dominance of people's political preferences tends towards the white group (golput) because of the counter discourse struggle against Gibran's character which is closely related to dynastic politics. Second, this condition was then exacerbated by the candidate opposing Gibran in the 2020 Surakarta Pilkada who advanced through an independent who lost badly in terms of electability and did not use social media for political branding. Third, social media greatly influences the political preferences of

millennial society. Reflection on the three findings of this study proves that the political preferences of millennials, especially active users of social media, are strongly influenced by the narratives that develop in them.

**Keywords:** *social media, millennial generation, political preferences, Gibran Rakabuming, Surakarta City Election 2020.*